

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Teori *Agency*

Agency Theory atau teori keagenan pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976). Teori ini menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (*principal*) dan pihak manajemen (*agent*) yang diberi wewenang untuk mengelola perusahaan atas nama pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976).

Dalam teori keagenan, *principal* merupakan pihak pemilik perusahaan yang memberikan wewenang kepada agen untuk menjalankan operasional perusahaan dan mengambil keputusan bisnis. Sementara itu, agen merupakan pihak manajemen yang diberi wewenang oleh *principal* untuk mengelola perusahaan dan mengambil keputusan atas nama pemegang saham. Dalam pelaksanaannya, agen diasumsikan memiliki kepentingan pribadi sehingga berpotensi menimbulkan konflik kepentingan dengan *principal* (Jensen & Meckling, 1976).

Hubungan antara *principal* dan agen sering kali menimbulkan konflik kepentingan (*agency conflict*) karena masing-masing pihak memiliki tujuan yang berbeda. Pemegang saham menginginkan peningkatan nilai perusahaan dan kesejahteraan yang maksimal,

sedangkan manajemen sebagai agen cenderung memiliki kepentingan pribadi yang dapat berbeda dengan kepentingan pemegang saham. Perbedaan kepentingan tersebut dapat menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*) akibat tindakan agen yang tidak selalu sejalan dengan tujuan principal (Jensen & Meckling, 1976). Konflik tersebut dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency problem*) yang berdampak pada menurunnya efisiensi pengelolaan perusahaan.

Untuk mengurangi konflik keagenan, diperlukan mekanisme pengawasan (*monitoring*) yang dapat mengontrol tindakan manajemen agar tetap sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Berdasarkan teori keagenan, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) diperlukan sebagai mekanisme pengawasan terhadap manajemen untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan (Kaihatu, 2006).

Salah satu mekanisme pengawasan tersebut adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional dianggap mampu meningkatkan fungsi monitoring terhadap manajemen karena investor institusional memiliki sumber daya dan kemampuan yang lebih baik dalam mengawasi kebijakan perusahaan dibandingkan investor individu. Semakin tinggi kepemilikan institusional, maka pengawasan terhadap manajemen akan semakin efektif sehingga dapat mendorong pengelolaan perusahaan yang lebih transparan dan efisien (Suarmanayasa & Iswari, 2025).

Selain kepemilikan institusional, kebijakan hutang juga dapat digunakan sebagai mekanisme pengendalian dalam teori keagenan. Penggunaan hutang dapat menjadi mekanisme pengawasan dalam mengurangi konflik keagenan karena hutang mendorong manajemen untuk lebih disiplin dalam mengelola perusahaan (Prasetyo, 2013). Dengan adanya kewajiban pembayaran hutang, manajemen akan lebih berhati-hati dalam menggunakan dana perusahaan agar tetap mampu memenuhi kewajiban dan menghasilkan laba perusahaan.

Dalam kaitannya dengan profitabilitas, teori keagenan menjelaskan bahwa mekanisme pengawasan yang efektif dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan perusahaan sehingga berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan (Kusumadewi et al., 2022). Pengawasan yang baik dapat mengurangi penyalahgunaan sumber daya perusahaan dan mendorong manajemen untuk mengambil keputusan yang lebih tepat dalam meningkatkan laba perusahaan. Oleh karena itu, kepemilikan institusional dan kebijakan hutang dianggap memiliki peran penting dalam memengaruhi profitabilitas perusahaan.

2. Teori Stakeholder

Stakeholder Theory menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya berfokus pada kepentingan pemegang saham, melainkan juga memperhatikan kepentingan berbagai pihak yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan (Donaldson & Preston, 1995). Stakeholder

merupakan pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan serta dapat memengaruhi maupun dipengaruhi oleh kegiatan perusahaan, termasuk pemegang saham, karyawan, konsumen, pemasok, pemerintah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Menurut teori stakeholder, keberlangsungan perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan para stakeholder. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga hubungan yang baik dengan stakeholder melalui pemenuhan kebutuhan dan harapan para stakeholder agar perusahaan dapat mempertahankan keberlanjutan usahanya (Donaldson & Preston, 1995).

Perusahaan tidak hanya bertanggung jawab untuk memperoleh keuntungan, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial terhadap stakeholder dan lingkungan sekitar. Tanggung jawab tersebut dapat diwujudkan melalui penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai bentuk kepedulian perusahaan terhadap dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas operasional perusahaan (Barthos et al., 2025). Melalui pelaksanaan CSR, perusahaan diharapkan mampu menciptakan hubungan yang harmonis dengan stakeholder sehingga dapat meningkatkan reputasi perusahaan.

Corporate Social Responsibility (CSR) dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas operasional perusahaan. Penerapan CSR mencerminkan komitmen perusahaan dalam menjalankan kegiatan

usaha dengan tetap memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Semakin baik pelaksanaan CSR, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan stakeholder terhadap perusahaan (Barthos et al., 2025).

Berdasarkan teori stakeholder, pengungkapan CSR dapat memberikan pengaruh positif terhadap perusahaan. Pelaksanaan CSR mampu meningkatkan reputasi perusahaan, loyalitas konsumen, kepercayaan investor, serta hubungan baik dengan masyarakat dan pemerintah sehingga dapat mendukung keberlanjutan perusahaan dan meningkatkan kinerja perusahaan (Darmawan & Idawati, 2023). Selain itu, perusahaan yang menerapkan CSR dengan baik cenderung memperoleh dukungan stakeholder yang lebih besar sehingga dapat mendukung keberlanjutan usaha dan meningkatkan kinerja perusahaan.

3. *Trade off Theory*

Trade-Off Theory menjelaskan bahwa perusahaan menentukan struktur modal dengan mempertimbangkan keseimbangan antara manfaat penggunaan hutang dan biaya yang ditimbulkannya. Hutang dapat memberikan manfaat berupa penghematan pajak (*tax shield*), namun penggunaan hutang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko *financial distress* dan biaya kebangkrutan. Oleh karena itu, perusahaan berusaha mencapai struktur modal yang optimal dengan mempertimbangkan

keseimbangan antara manfaat dan risiko penggunaan hutang guna meningkatkan nilai perusahaan (Myers, 1984).

Penggunaan hutang dapat memberikan keuntungan berupa penghematan pajak (*tax shield*) karena bunga hutang dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Oleh karena itu, penggunaan hutang dapat meningkatkan nilai perusahaan selama berada pada tingkat yang optimal (Modigliani & Miller, 1963).

Meskipun demikian, penggunaan hutang juga memiliki risiko. Tingkat hutang yang terlalu tinggi dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya *financial distress*, yaitu kondisi ketika perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban pembayaran bunga maupun pokok hutang. Risiko tersebut dapat menimbulkan biaya kebangkrutan, penurunan kepercayaan investor, serta terganggunya operasional perusahaan (Myers, 1984).

Trade-Off Theory sering digunakan untuk menjelaskan kebijakan hutang perusahaan karena teori ini menunjukkan bahwa keputusan penggunaan hutang dipengaruhi oleh pertimbangan antara manfaat dan risiko penggunaan hutang. Oleh karena itu, perusahaan akan berusaha menyeimbangkan manfaat penghematan pajak (*tax shield*) dengan risiko *financial distress* guna mencapai struktur modal yang optimal (Myers, 1984).

4. Profitabilitas

Menurut Wijaya et al. (2024) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aktivitas operasional perusahaan. Profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam memperoleh keuntungan serta menilai kondisi keuangan perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mempertahankan kelangsungan usahanya.

Profitabilitas menjadi salah satu aspek yang diperhatikan oleh investor dalam menilai kinerja perusahaan karena mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba secara berkelanjutan. Tingkat profitabilitas yang tinggi memberikan gambaran bahwa perusahaan mampu mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif sehingga memiliki prospek usaha yang lebih baik (Wijaya et al., 2024). Kondisi tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor karena laba yang dihasilkan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham. Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memperoleh respons positif dari pasar (Wijaya et al., 2024).

Selain berperan sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, profitabilitas juga digunakan untuk mengevaluasi efektivitas pengelolaan aset, modal, serta aktivitas

operasional perusahaan. Oleh karena itu, analisis profitabilitas tidak hanya bermanfaat bagi manajemen dalam mengevaluasi kinerja perusahaan, tetapi juga menjadi bahan pertimbangan bagi investor, kreditor, dan pihak berkepentingan lainnya dalam mengambil keputusan ekonomi. Semakin baik tingkat profitabilitas perusahaan, semakin baik pula penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan (Muhani, 2024)

Profitabilitas dapat diukur menggunakan beberapa indikator rasio, seperti *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE). Melalui rasio-rasio tersebut, kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dapat dinilai berdasarkan efektivitas pemanfaatan penjualan, aset, serta modal yang dimiliki (Puspita et al., 2021).

Pada penelitian ini, *Return on Equity* (ROE) digunakan sebagai indikator untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Pemilihan ROE didasarkan pada kemampuannya dalam menilai efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan modal sendiri. Di samping itu, rasio ini dapat menunjukkan besarnya tingkat pengembalian yang diperoleh pemegang saham atas investasi yang telah diinvestasikan pada perusahaan (Amin, 2026).

5. *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*

Menurut Carroll (1991), *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat yang mencakup aspek ekonomi, hukum, etika, dan filantropi dalam menjalankan kegiatan usahanya. CSR dilakukan sebagai bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sosial dan lingkungan sekitar akibat aktivitas operasional perusahaan. Melalui penerapan CSR, perusahaan tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan.

Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) diharapkan mampu menciptakan keseimbangan antara kepentingan perusahaan dengan kepentingan para stakeholder. Melalui pelaksanaan CSR, perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat, memperkuat reputasi perusahaan, serta mendorong terciptanya keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Oleh karena itu, CSR tidak hanya berfungsi sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan, tetapi juga menjadi salah satu strategi dalam menciptakan nilai perusahaan yang berkelanjutan (Tasya et al., 2025)

Dasar hukum pelaksanaan CSR di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 74 yang menyatakan bahwa perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya

alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Selain itu, pelaksanaan CSR juga diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.

Penerapan CSR memberikan berbagai manfaat bagi perusahaan, seperti meningkatkan citra perusahaan, memperkuat hubungan dengan stakeholder, meningkatkan loyalitas konsumen, serta menjaga keberlanjutan usaha perusahaan dalam jangka panjang. Selain itu, CSR juga dapat meningkatkan kepercayaan investor karena perusahaan dianggap memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan yang baik.

Pengungkapan CSR dilakukan melalui laporan tahunan (*annual report*) atau laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perusahaan. Pengungkapan tersebut bertujuan untuk memberikan informasi kepada stakeholder mengenai aktivitas sosial dan lingkungan yang telah dilakukan perusahaan. Dalam penelitian ini, pengungkapan CSR diukur menggunakan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI) berdasarkan pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI). Indikator CSR meliputi aspek ekonomi, lingkungan, tenaga kerja, hak asasi manusia, sosial, dan tanggung jawab produk.

6. Kebijakan Hutang

Menurut Myers (1984), kebijakan hutang merupakan keputusan perusahaan dalam menentukan penggunaan sumber pendanaan yang berasal dari hutang untuk membiayai aktivitas operasional maupun investasi perusahaan. Kebijakan hutang berkaitan dengan bagaimana perusahaan mengelola struktur modal melalui penggunaan hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang guna mencapai struktur modal yang optimal. Penggunaan hutang yang tepat dapat membantu perusahaan meningkatkan nilai perusahaan serta mendukung kegiatan operasional dan ekspansi usaha.

Hutang perusahaan secara umum terdiri dari dua jenis, yaitu hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Hutang jangka pendek merupakan kewajiban perusahaan yang harus dilunasi dalam waktu kurang dari satu tahun, seperti hutang usaha dan hutang pajak. Sementara itu, hutang jangka panjang merupakan kewajiban perusahaan yang memiliki jangka waktu pelunasan lebih dari satu tahun, seperti obligasi dan pinjaman bank jangka panjang (Colla et al., 2020).

Penggunaan hutang dapat memberikan manfaat bagi perusahaan, salah satunya berupa penghematan pajak (*tax shield*) karena bunga hutang dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Selain itu, hutang juga dapat digunakan untuk menambah modal

perusahaan dalam mendukung kegiatan operasional dan ekspansi usaha. Namun, penggunaan hutang yang terlalu tinggi juga memiliki risiko, seperti meningkatnya kemungkinan terjadinya *financial distress*, beban bunga yang tinggi, serta risiko kebangkrutan apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban pembayaran hutangnya (Myers, 1984).

Dalam penelitian ini, indikator kebijakan hutang yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). DER digunakan karena rasio ini mampu menunjukkan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas perusahaan, sehingga dapat menggambarkan tingkat penggunaan hutang dalam struktur modal perusahaan. Nilai DER yang semakin tinggi menunjukkan bahwa proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari hutang lebih besar dibandingkan dengan modal sendiri.

7. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga, seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dana pensiun, dan lembaga keuangan lainnya. Kepemilikan institusional dinilai memiliki peran yang lebih efektif dalam mengawasi kinerja manajemen perusahaan karena investor institusional umumnya didukung oleh sumber daya, pengalaman, serta akses informasi yang

lebih memadai dibandingkan dengan investor individu (Jensen & Meckling, 1976).

Kepemilikan institusional memiliki fungsi *monitoring* atau pengawasan terhadap kebijakan dan aktivitas manajemen perusahaan. Semakin besar kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan, maka semakin kuat pengawasan yang dilakukan terhadap manajemen sehingga dapat meminimalkan tindakan oportunistik manajer. Pengawasan tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa manajemen menjalankan perusahaan sesuai dengan kepentingan pemegang saham dan tujuan perusahaan.

Dalam *Agency Theory*, kepemilikan institusional berperan dalam mengurangi konflik keagenan (*agency conflict*) yang terjadi antara manajemen sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal. Konflik tersebut muncul karena adanya perbedaan kepentingan antara pihak manajemen dan pemegang saham. Melalui kepemilikan institusional, pengawasan terhadap manajemen menjadi lebih efektif sehingga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya penyalahgunaan wewenang maupun pengambilan keputusan yang merugikan perusahaan (Jensen & Meckling, 1976).

Dalam penelitian ini, kepemilikan institusional digunakan sebagai variabel moderasi karena kepemilikan institusional dianggap mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Tingginya tingkat kepemilikan

institusional dapat meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap manajemen perusahaan sehingga kebijakan perusahaan yang diambil dapat lebih optimal dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini. Penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR), kebijakan hutang, profitabilitas, kepemilikan institusional, dan *firm size*. Digunakan untuk memperkuat landasan teori serta sebagai bahan pertimbangan agar penelitian dapat membedakan penelitian yang akan direalisasikan pada studi terdahulu.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul, Nama Penulis, Publikasi, dan tahun	Variabel Penelitian	Analisis	Hasil Penelitian
1	Judul: Pengaruh CSR terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2022 Nama Penulis: Inasha Nur Aisyah dan Isnawati Publikasi: SINERGI (Jurnal Riset Ilmiah), Vol. 2 No. 1, tahun 2025.	X: CSR Y: Kinerja Keuangan (ROA & ROE)	Analisis Deskriptif, analisis data panel	CSR terhadap Kinerja keuangan: Berpengaruh positif
2	Judul: Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	X: CSR Y: Kinerja Keuangan	Statistik deskriptif, uji asumsi	CSR terhadap ROE & ROE:

	(CSR) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Nama Penulis: Trida Publikasi: Akuntoteknologi (Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Teknologi), Vol. 14 No. 1, tahun 2022.	(ROA, ROE, & ROS)	klasik, dan uji hipotesis (MANOVA)	Berpengaruh positif CSR terhadap ROS: Berpengaruh negatif
3	Judul: Pengaruh <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017–2022 Nama Penulis: Rahmi Adelia, Yani Suryani, dan Azwansyah Habibie Publikasi: Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA), Vol. 4 No. 3, tahun 2024.	X: <i>Leverage</i> , ukuran perusahaan, dan struktur modal Y: Nilai perusahaan Z: Profitabilitas (ROA)	Analisis jalur (<i>Path analysis</i>)	<i>Leverage</i> terhadap nilai perusahaan: Berpengaruh negatif - Ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan: Berpengaruh positif - Struktur modal terhadap nilai perusahaan: Berpengaruh positif <i>Leverage</i> terhadap profitabilitas: Berpengaruh positif - Ukuran perusahaan terhadap profitabilitas: Berpengaruh negatif - Struktur modal terhadap profitabilitas: Berpengaruh negatif
4	Judul: Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Current Ratio</i> terhadap Nilai Perusahaan dengan <i>Return on Asset</i> sebagai Variabel Intervening Nama Penulis: Meliani Imanah, Alfinur, dan	X: <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) & <i>current ratio</i> (CR) Y: Nilai perusahaan	Analisis jalur (<i>Path analysis</i>)	- DER, CR, & ROA terhadap nilai perusahaan: Berpengaruh positif - DER & CR terhadap ROA:

	Supami Wahyu Setiyowati Publikasi: Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA), Vol. 8 No. 2, tahun 2020.	Z: <i>Return on Asset</i> (ROA)		Berpengaruh positif • ROA memediasi pengaruh DER & CR terhadap nilai perusahaan: Tidak mampu memediasi
5	Judul: Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Firm Size</i> terhadap Nilai Perusahaan dengan <i>Return on Equity</i> sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta <i>Islamic Index</i> (JII) Periode 2016–2018 Nama Penulis: Indah Khairunnisa, Mismiwati, dan Bunga Mar'atush Shalihah Publikasi: <i>I-Finance</i> , Vol. 06 No. 01, tahun 2020.	X: <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) & <i>Firm Size</i> Y: Nilai perusahaan (PBV) Z: <i>Return on Equity</i> (ROE)	Analisis jalur (<i>Path analysis</i>)	• DER terhadap ROE: Berpengaruh signifikan • <i>Firm Size</i> terhadap ROE: Berpengaruh negatif • DER terhadap nilai perusahaan: Tidak berpengaruh signifikan • <i>Firm Size</i> terhadap nilai perusahaan: Tidak berpengaruh signifikan • ROE terhadap nilai perusahaan: Berpengaruh positif • ROE memediasi pengaruh DER terhadap nilai perusahaan: Mampu memediasi • ROE memediasi pengaruh <i>Firm Size</i> terhadap nilai perusahaan: Mampu memediasi
6	Judul: Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, serta Komite Audit pada Nilai Perusahaan dengan	X: Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit	Regresi linier berganda dan <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA)	• Secara simultan, kepemilikan institusional, kepemilikan institusiobal, komisaris

	Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderating dan <i>Firm Size</i> sebagai Variabel Kontrol Nama Penulis: Widianingsih Publikasi: Jurnal Akuntansi dan Pajak, Vol. 19 No. 1, tahun 2018.	Y: Nilai perusahaan (PBV) Z: CSR C: <i>Firm size</i>		independen, dan komite audit terhadap nilai perusahaan: Berpengaruh berpengaruh • Secara persial, kepemilikan manajerial dan komite audit terhadap nilai perusahaan: Berpengaruh positif • Sedangkan kepemilikan institusional dan komisaris independen terhadap nilai perusahaan: Berpengaruh positif tetapi tidak signifikan • Pengungkapan CSR mampu memoderasi hubungan kepemilikan institusional, kepemilikan institusiobal, komisaris independen, dan komite audit terhadap nilai perusahaan • <i>Firm Size</i> sebagai variabel kontrol berpengaruh positif signifikan pada kepemilikan manajerial, kepemilikan institusi, komisaris independen, serta
--	--	---	--	---

				komite audit terhadap nilai perusahaan
7	Judul: Manajemen Laba, Kepemilikan Institusional, dan Kinerja Keuangan: CSR sebagai Variabel Moderasi Nama Penulis: Ananda Laksmi Dewi dan Imam Ghozali Publikasi: Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol. 12 No. 1, tahun 2023.	X: Manajemen laba & kepemilikan institusional Y: Kinerja keuangan (ROA) Z: CSR	<i>Partial Least Square (PLS)</i>	• Manajemen laba dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan: Berpengaruh positif • CSR tidak mampu memoderasi hubungan antara manajemen laba dan kinerja keuangan • CSR mampu memperkuat hubungan antara kepemilikan institusional dan kinerja keuangan
8	Judul: Pengaruh Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi Nama Penulis: Ardita Ayu Sulam Rizki dan Lailatul Amanah Publikasi: Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 9 No. 2, tahun 2020.	X: Kebijakan hutang (DER) & Profitabilitas (ROA) Y: Nilai perusahaan (PBV) Z: Kepemilikan Institusional	Regresi linier berganda dan <i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i>	• Kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan: Berpengaruh negatif • Profitabilitas terhadap nilai perusahaan: Berpengaruh positif • Kepemilikan institusional mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan
9	Judul: Analisis Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Hutang dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas	X: Pertumbuhan perusahaan, kebijakan hutang, & ukuran perusahaan	Regresi linear berganda	• Pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas: Berpengaruh positif

	Nama Penulis: Wahyu Indah Mursalini, Afniyeni, Mai Yuliza, Almasdi, dan Laras Restiana Putri Publikasi: Jurnal Ekobistek, Vol. 11 No. 4, tahun 2022.	Y: Profitabilitas (ROA)		• Kebijakan hutang terhadap profitabilitas: Berpengaruh negatif • Ukuran perusahaan terhadap profitabilitas: Berpengaruh positif
10	Judul: Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Nama Penulis: Dina Shafarina Dwiastuti dan Vaya Juliana Dillak Publikasi: Jurnal ASET (Akuntansi Riset), Vol. 11 No. 1, tahun 2019.	X: Ukuran perusahaan, kebijakan hutang, dan profitabilitas Y: Nilai perusahaan (Tobin's Q)	Regresi data panel	• Secara simultan, ukuran perusahaan, kebijakan hutang dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan • Secara simultan, ukuran perusahaan dan kebijakan hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan • Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
11	Judul: Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i>, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional terhadap Profitabilitas Perusahaan Nama Penulis: Jauharil Maknun dan Astri Fitria Publikasi: Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 8 No. 1, tahun 2019.	X: CSR, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional Y: Profitabilitas (ROA)	Regresi linear berganda	CSR, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap profitabilitas: Berpengaruh positif

12	Judul: Pengaruh Kebijakan Utang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub-Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2018–2023 Nama Penulis: Selly Herdiyana dan Nanu Hasanuh Publikasi: <i>Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)</i>, Vol. 6 No. 1, tahun 2024.	X: Kebijakan hutang (DAR & DER) Y: Profitabilitas (ROA)	Uji asumsi klasik, regresi linear berganda	• Secara persial dan simultan, DAR & DER berpengaruh signifikan terhadap ROA • Berdasarkan tabel regresi, DAR terhadap ROA: Berpengaruh negatif • Berdasarkan tabel regresi, DER terhadap ROA: Berpengaruh positif
13	Judul: Analisis Pengaruh Kebijakan Utang terhadap Profitabilitas Perusahaan yang Di-delisting dari BEI pada Tahun 2017–2020 Nama Penulis: Yulia Komala dan Dede Sopian Publikasi: <i>Jurnal Bisnis</i>, Vol. 10 No. 1, tahun 2022.	X: Kebijakan hutang Y: Profitabilitas (ROE)	Regresi linear berganda	Kebijakan hutang terhadap profitabilitas: Berpengaruh signifikan
14	Judul: Pengaruh <i>Coorporate Social Responsibility</i>, <i>Leverage</i> dan <i>Size</i> terhadap Profitabilitas Nama Penulis: Imroatus Sholikha, Arik Susbiyani, dan Ibna Kamelia F.A. Publikasi: <i>Journal of Social Science and Business</i>, Vol. 3 No. 3, tahun 2019.	X: CSR, <i>leverage</i>, dan <i>size</i> Y: Profitabilitas (ROA)	Regresi linear berganda	• CSR dan <i>size</i> terhadap profitabilitas: Berpengaruh positif • <i>Leverage</i> terhadap profitabilitas: Berpengaruh negatif
15	Judul: Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral Lainnya	X: CSR Y: Profitabilitas (NPM)	Regresi linear sederhana	CSR terhadap profitabilitas: Berpengaruh positif

	yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Nama Penulis: St. Fatima Yasin, Hariany Idris, dan Abd Rijal Publikasi: <i>Future Academia: The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced</i>, Vol. 3 No. 1 tahun 2025.			
16	Judul: <i>Analysis of the Effect of Debt to Equity Ratio, Current Ratio and Company Size on Return on Assets Moderated Net Profit Margin</i> Nama Penulis: Anang Suryana dan Andam Dewi Syarif. Publikasi: <i>Journal of Economics, Finance and Management Studies (JEFMS)</i>, Vol. 5 Issue 08, tahun 2022.	X: DER, CR, & company size Y: ROA X: NPM	<i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i>	• DER terhadap ROA: Berpengaruh positif • CR & Company size terhadap ROA: Tidak berpengaruh • NPM mampu memoderasi hubungan DER terhadap ROA, tetapi tidak mampu memoderasi hubungan CR dan company size terhadap ROA
17	Judul: <i>The Effect of Capital Structure on Profitability in the Registered Financial Services Industry on the Indonesian Stock Exchange (BEI)</i> Nama Penulis: Nur Rahma, Asriani Hasan, dan Ismawati Publikasi: <i>International Journal of Economic Research and Financial Accounting (IJERFA)</i>, Vol. 2 No. 4, tahun 2024.	X: Struktur modal (DAR & DER) Y: Profitabilitas (ROA)	Regresi linear berganda	• DAR terhadap ROA: Berpengaruh positif • DER terhadap ROA: Berpengaruh negatif

18	Judul: <i>The Influence of Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Profitability, and Leverage on Firm Value with Institutional Ownership as a Moderating Variable</i> Nama Penulis: Mawar Simanjuntak dan Andam Dewi Syarif Publikasi: <i>Journal of Economics, Finance and Management Studies (JEFMS)</i>, Vol. 08 Issue 07, tahun 2025.	X: CSR, GCG, profitabilitas, & leverage Y: Nilai perusahaan (PBV) Z: Kepemilikan institusional	<i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i> dengan model <i>Fixed Effect Model (FEM)</i>.	• CSR terhadap nilai perusahaan: Berpengaruh signifikan • GCG & leverage terhadap nilai perusahaan: Berpengaruh negatif • Profitabilitas terhadap nilai perusahaan: Tidak berpengaruh signifikan • Kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi hubungan CSR, GCG, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, tetapi mampu memoderasi secara positif hubungan leverage terhadap nilai perusahaan.
19	Judul: <i>The Effect of Corporate Social Responsibility and Leverage on Firm Value with Institutional Ownership as Moderating Variable in Manufacturing Companies</i> Nama Penulis: Melisa Dwirahmawati dan Dian Oktarina Publikasi: <i>Ecopreneur</i>.12, Vol. 6 No. 1, tahun 2023.	X: CSR, & Leverage Y: Nilai perusahaan (PBV) Z: Kepemilikan institusional	<i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i>.	• CSR terhadap nilai perusahaan: Berpengaruh negatif • Leverage terhadap nilai perusahaan: Berpengaruh positif • Kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi hubungan CSR dan Leverage terhadap nilai perusahaan

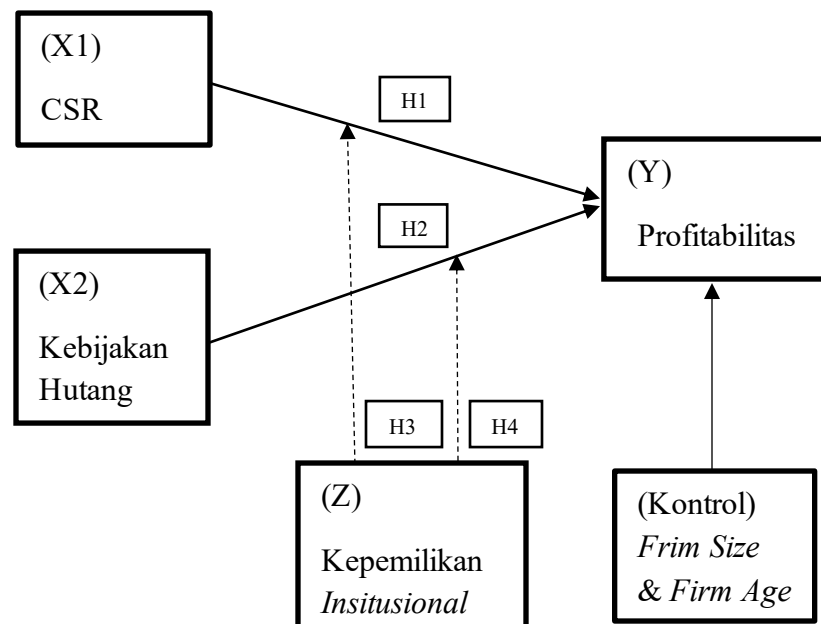
20	Judul: <i>The Influence of Corporate Social Responsibility, Board of Directors, and Board of Commissioners on Financial Performance: Moderating Role of Institutional Ownership</i> Nama Penulis: Aifa Lintang Aulia, Umi Widyastuti, dan Dicky Iranto Publikasi: <i>International Journal of Education, Social Studies, and Management (IJESSM)</i>, Vol. 5 Issue 2, tahun 2025.	X: CSR, Board of Directors /BOD, dan Board of Commissioners/ BOC Y: Kinerja keuangan (ROA & ROE) Z: Kepemilikan institusional C: <i>firm size, firm age, dan leverage</i>	Regresi data panel dan <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA)	• CSR& ukuran dewan komisaris terhadap kinerja keuangan: Berpengaruh positif • Ukuran dewan direksi terhadap nilai perusahaan: Tidak berpengaruh signifikan • kepemilikan institusional mampu memoderasi pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan, tetapi tidak mampu memoderasi pengaruh dewan direksi dan dewan komisaris terhadap kinerja keuangan.
21	Judul: <i>Effect of Green Accounting and CSR Disclosure on Financial Performance, Moderated by Institutional Ownership</i> Nama Penulis: Surahmat, Sailendra, dan JMV Mulyadi Publikasi: JASa: Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi, Vol. 9 No. 1, tahun 2025.	X: Green accounting & CSR Y: Kinerja keuangan (ROA) Z: Kepemilikan institusional C: Ukuran perusahaan & umur perusahaan	Regresi linear berganda	• Green accounting terhadap kinerja keuangan: Berpengaruh negatif • CSR terhadap kinerja keuangan: Berpengaruh positif • Kepemilikan institusional mampu memoderasi pengaruh green accounting tetapi tidak dengan CSR
22	Judul: <i>The Effects of Corporate Social Responsibility Disclosure, Profitability, Institutional Ownership</i>	X: CSR, profitabilitas, kepemilikan institusional, & leverage	Regresi linear berganda	• CSR terhadap nilai perusahaan: Tidak berpengaruh • Profitabilitas & leverage terhadap

	<i>and Leverage on Firm Value</i> Nama Penulis: Renika Manalu, Ni Gusti Putu Wirawati, Ida Bagus Putra Astika, dan I.D.G Dharma Suputra Publikasi: <i>International Journal of Management and Commerce Innovations</i>, Vol. 7 Issue 2, tahun 2019–2020.	Y: Nilai perusahaan		nilai perusahaan: Berpengaruh positif • Kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan: Berpengaruh negatif
23	Judul: <i>The Effect of Corporate Social Responsibility and Company Size on Company Value</i> Nama Penulis: Alya Trinandya Rosha Bun Yani dan Radhi Abdul Halim Publikasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Pajak, Vol. 7 No. 1, tahun 2023.	X: CSR & ukuran perusahaan Y: Nilai perusahaan (PBV)	Regresi data panel	• CSR terhadap nilai perusahaan: Tidak berpengaruh • Ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan: Tidak berpengaruh
24	Judul: <i>The Effect of Corporate Social Responsibility, Activity Ratio, and Capital Structure on Profitability of Companies Listed in the Jakarta Islamic Index</i> Nama Penulis: Taufiq Agus Santoso, Yuli Andriansyah, dan Iman Bastanifar Publikasi: <i>Journal of Islamic Economics Lariba</i>, Vol. 10 No. 2, tahun 2024.	X: CSR (ISR), struktur modal (DER), rasio aktivitas (TATO) Y: Profitabilitas (ROE)	Regresi linear berganda	• CSR terhadap profitabilitas: Tidak berpengaruh signifikan • Struktur modal terhadap profitabilitas: Berpengaruh negatif • Rasio aktivitas terhadap profitabilitas: Berpengaruh positif
25	Judul: <i>he Effect of Corporate Social Responsibility Disclosure and Company Size on Financial Performance in Mining Companies on</i>	X: CSR & ukuran perusahaan Y: Kinerja keuangan (ROA)	Regresi linear berganda	CSR & ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan: Tidak berpengaruh signifikan

	<i>The Indonesian Stock Exchange</i> Nama Penulis: Nur Indah Dwi Novita, Muhammad Iqbal Bakry, Jurana, Muliati, Rahayu Indriasari, dan Arung Gihna Mayapada. Publikasi: (IJESSS), Vol. 6 No. 3, tahun 2025.			
--	---	--	--	--

C. Kerangka Konseptual

Profitabilitas perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal perusahaan. Dalam penelitian ini, faktor yang digunakan untuk memengaruhi profitabilitas perusahaan adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kebijakan hutang. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi serta *firm size* dan *firm age* sebagai variabel kontrol. Analisis literatur dan hasil penelitian terdahulu digunakan sebagai dasar dalam penyusunan penelitian ini. Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, maka kerangka konseptual penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Keterangan:

—————> : Hubungan Langsung

- - - - -> : Hubungan Tidak Langsung

D. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap profitabilitas

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap aspek sosial dan lingkungan yang dilakukan untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan para stakeholder. Penerapan CSR dapat meningkatkan citra perusahaan, loyalitas pelanggan, serta kepercayaan investor sehingga memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang aktif melaksanakan kegiatan CSR cenderung memperoleh reputasi yang lebih baik di mata masyarakat dan mampu meningkatkan daya saing perusahaan. Menurut Aminatuzzuhro et al. (2025), pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder*, memperoleh legitimasi masyarakat, serta mendukung keberlanjutan perusahaan.

Selain itu, aktivitas CSR juga mampu meningkatkan nilai perusahaan melalui hubungan jangka panjang dengan konsumen dan investor. Amponsah et al. (2025) menyatakan bahwa CSR strategis dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan melalui penguatan reputasi, loyalitas pelanggan, kepercayaan investor, serta kinerja keuangan seperti ROA dan ROE. Hal tersebut sejalan dengan Naushad

et al. (2024) yang meneliti hubungan CSR dan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan indikator ROA, ROE, EPS, dan NPM, serta menegaskan bahwa CSR menjadi faktor penting dalam menjelaskan kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, CSR tidak hanya menjadi bentuk tanggung jawab sosial perusahaan, tetapi juga dapat dipandang sebagai strategi bisnis untuk mendukung peningkatan profitabilitas.

Temuan dari beberapa penelitian nasional juga menunjukkan bahwa CSR memiliki hubungan positif dengan profitabilitas perusahaan. Fahlevi et al. (2025), menemukan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Selanjutnya, Aisyah & Isnawati (2025) menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2022, dengan indikator ROA dan ROE. Penelitian Al Gista & Prastiwi (2022), juga membuktikan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap ROA, ROE, dan Tobin's Q pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018–2020.

Selain itu, Trida (2022) menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap ROA dan ROE pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, meskipun tidak berpengaruh terhadap ROS. Hasil penelitian Agung P et al. (2025), juga mendukung bahwa penerapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap

profitabilitas yang diukur menggunakan ROA dan NPM. Berdasarkan teori stakeholder dan legitimasi serta didukung oleh hasil penelitian terdahulu, peneliti berpendapat bahwa perusahaan yang memiliki tingkat pengungkapan CSR yang tinggi akan memperoleh kepercayaan yang lebih besar dari stakeholder dan investor. Kepercayaan tersebut dapat meningkatkan reputasi perusahaan, memperkuat hubungan dengan pelanggan, serta mendukung keberlanjutan usaha sehingga berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan.

H1 : *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas

2. Pengaruh kebijakan hutang terhadap profitabilitas

Kebijakan hutang merupakan keputusan perusahaan dalam menggunakan sumber pendanaan yang berasal dari hutang untuk membiayai kegiatan operasional maupun investasi perusahaan. Penggunaan hutang yang tepat dapat membantu perusahaan memperoleh tambahan modal untuk mengembangkan usaha sehingga mampu meningkatkan laba perusahaan. Selain itu, penggunaan hutang juga dapat memberikan manfaat berupa penghematan pajak (*tax shield*) yang berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Menurut Simanjuntak et al. (2021), kebijakan hutang merupakan salah satu strategi pendanaan perusahaan yang dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Penelitian Hammad et al. (2019) menjelaskan bahwa penggunaan hutang dapat menjadi alternatif pendanaan yang menguntungkan apabila hutang tersebut digunakan untuk kegiatan produktif, karena biaya bunga yang ditanggung perusahaan dapat lebih kecil dibandingkan laba yang diperoleh dari pemanfaatan hutang tersebut. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hutang jangka pendek dan total hutang berpengaruh positif terhadap *Return on Equity* (ROE), sehingga kebijakan hutang yang dikelola secara produktif dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Beberapa penelitian nasional juga mendukung bahwa kebijakan hutang atau leverage dapat memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas. Menurut Adelia et al (2024), menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2022. Selanjutnya, Khairunnisa et al. (2020) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE), sehingga semakin optimal struktur hutang perusahaan, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Sejalan dengan itu, Imanah et al. (2020) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA), yang menunjukkan bahwa pemanfaatan hutang dapat membantu perusahaan meningkatkan efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan laba.

Temuan penelitian internasional turut memperkuat bahwa struktur hutang dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan. Utama et al. (2023) menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan perbankan. Selain itu, Suryana & Syarif (2022) menyatakan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian Rahma et al. (2024) menunjukkan bahwa struktur modal yang diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa kebijakan hutang yang dikelola secara tepat mampu memberikan manfaat bagi perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas. Penggunaan hutang secara optimal dapat membantu perusahaan memperoleh sumber pendanaan tambahan untuk memperluas kegiatan usaha, meningkatkan efisiensi operasional, serta memperbesar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan demikian, kebijakan hutang tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendanaan perusahaan, tetapi juga dapat menjadi strategi perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas.

H2 : Kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas

3. Kepemilikan institusional memoderasi pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap profitabilitas

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh berbagai lembaga atau institusi, seperti perusahaan investasi, perbankan, perusahaan asuransi, dana pensiun, reksa dana, serta lembaga keuangan lainnya. Tingginya kepemilikan institusional dapat meningkatkan fungsi pengawasan terhadap manajemen perusahaan sehingga mendorong perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional secara lebih efektif, transparan, dan berorientasi pada kinerja jangka panjang. Menurut Setiawan & Syarif (2019), investor institusional memiliki kemampuan untuk berperan sebagai mekanisme pengawasan aktif terhadap manajemen perusahaan, sehingga kepemilikan institusional aktif dapat memperkuat pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan.

Dalam pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR), keberadaan investor institusional dapat mendorong perusahaan untuk lebih memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagai bagian dari strategi peningkatan reputasi, legitimasi, dan nilai perusahaan. Penelitian Dakhli (2021), menunjukkan bahwa *institutional ownership* berpengaruh positif terhadap keterlibatan CSR, sehingga keberadaan investor institusional dapat mendorong perusahaan untuk lebih aktif dalam menjalankan tanggung jawab sosial.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewe & Ghozali (2023) bahwa kepemilikan institusional memiliki peran dalam meningkatkan pengawasan terhadap manajemen perusahaan sehingga pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat berjalan lebih efektif dan mendukung peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Tingginya pengawasan dari investor institusional dapat mendorong perusahaan untuk melaksanakan CSR secara lebih optimal dan berorientasi jangka panjang dengan sehingga mampu meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan.

Dukungan dari penelitian internasional juga menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dapat memperkuat manfaat keuangan dari pelaksanaan CSR. Menurut Yeon et al (2025), pada perusahaan restoran di Amerika Serikat menemukan bahwa konsentrasi kepemilikan institusional memoderasi secara positif hubungan antara CSR yang berkaitan langsung dengan operasi perusahaan dan kinerja keuangan yang diukur menggunakan Tobin's Q dan ROA. Hal ini menunjukkan bahwa investor institusional dapat membantu perusahaan mengarahkan aktivitas CSR agar lebih selaras dengan strategi operasional dan tujuan peningkatan kinerja.

Beberapa penelitian nasional juga memperkuat pentingnya struktur kepemilikan dalam hubungan antara CSR dan kinerja perusahaan. Widyaningsih (2018), menunjukkan bahwa pengungkapan CSR dapat memoderasi hubungan antara mekanisme tata kelola

perusahaan, termasuk kepemilikan institusional, terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya, menurut Lituhayu dan Lubis (2023) meneliti peran struktur kepemilikan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara CSR dan kinerja keuangan pada perusahaan di Indonesia dan Singapura, serta menemukan bahwa struktur kepemilikan dapat memperkuat hubungan CSR dan kinerja keuangan pada konteks perusahaan Singapura, meskipun hasil pada perusahaan Indonesia belum terbukti signifikan. Penelitian Mulyadi et al. (2025), juga membuktikan bahwa kepemilikan institusional berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara CSR disclosure dan kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA, sehingga kepemilikan institusional layak dipertimbangkan sebagai faktor penguat atau pelemah hubungan CSR dan profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut, kepemilikan institusional dapat memperkuat pengaruh CSR terhadap profitabilitas. Investor institusional berperan dalam meningkatkan pengawasan terhadap manajemen sehingga pelaksanaan CSR menjadi lebih efektif, transparan, dan berorientasi jangka panjang. Dengan demikian, semakin tinggi kepemilikan institusional, maka semakin kuat pengaruh CSR dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

H3 : Kepemilikan institusional memoderasi pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap profitabilitas secara positif

4. Kepemilikan institusional memoderasi pengaruh kebijakan hutang terhadap profitabilitas

Kebijakan hutang merupakan keputusan perusahaan dalam menentukan sumber pendanaan yang berasal dari hutang untuk mendukung kegiatan operasional dan investasi perusahaan. Penggunaan hutang dapat membantu perusahaan memperoleh tambahan modal, namun juga dapat meningkatkan risiko keuangan apabila tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, perusahaan memerlukan pengawasan yang efektif agar penggunaan hutang dapat diarahkan secara optimal dan mampu meningkatkan profitabilitas. Menurut Setiawan & Bangun (2021), kepemilikan institusional mampu meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap manajemen perusahaan sehingga dapat mendukung peningkatan kinerja perusahaan.

Kepemilikan institusional memiliki peran penting dalam mengawasi keputusan pendanaan perusahaan. Investor institusional cenderung memiliki kemampuan analisis, sumber daya, dan kepentingan jangka panjang sehingga dapat mendorong manajemen untuk menggunakan hutang secara lebih hati-hati dan produktif. Dewe & Ghazali (2023) menjelaskan bahwa pengawasan dari investor institusional dapat membantu perusahaan mengelola kebijakan perusahaan secara lebih efektif sehingga mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, Menurut Parsi et al. (2024) kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kebijakan

hutang. Temuan ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dapat berperan sebagai alat pengawasan terhadap manajemen dalam pengambilan keputusan pendanaan perusahaan.

Beberapa penelitian nasional juga mendukung bahwa kepemilikan institusional berperan dalam hubungan kebijakan hutang dan kinerja perusahaan. Menurut Rizki & Amanah. (2020), kepemilikan institusional mampu memoderasi pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya, Setiawan & Bangun (2021) bahwa kepemilikan institusional dengan moderasi profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang, yang berarti pengawasan institusional dapat berkaitan dengan pengelolaan hutang perusahaan secara lebih terarah.

Dukungan dari penelitian internasional juga menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki hubungan dengan struktur pendanaan dan kinerja perusahaan. Wirawan et al. (2024) menemukan bahwa kepemilikan institusional mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan sektor energi, sehingga temuan ini relevan untuk mendukung peran kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi dalam hubungan kebijakan hutang dan profitabilitas. Selain itu, Thomas et al. (2022) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kebijakan *Debt to Equity Ratio* (DER), yang berarti investor institusional memiliki peran dalam memengaruhi keputusan hutang

perusahaan. Sejalan dengan itu, Ariana (2023) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan hutang, sehingga semakin besar kepemilikan institusional maka semakin kuat pula pengawasan terhadap keputusan pendanaan perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, kepemilikan institusional dapat memperkuat pengaruh kebijakan hutang terhadap profitabilitas. Pengawasan investor institusional mampu mendorong perusahaan menggunakan hutang secara lebih efisien dan produktif, sehingga risiko keuangan dapat dikendalikan dan profitabilitas perusahaan meningkat.

H4 : Kepemilikan institusional memoderasi pengaruh kebijakan hutang terhadap profitabilits secara positif